

PENGARUH PENYULUHAN MELALUI METODE CERAMAH DAN DISKUSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TEKNOLOGI SISTIM TANAM LEGOWO DI KELOMPOK TANI KARYA MUKTI III DESA SUKAKARYA KECAMATAN SUKANAGARA KABUPATEN CIANJUR

Oleh :

Rosda Malia, SP., M.Si*

Leni Supartika Rahayu, SP**

RINGKASAN

Teknologi penanaman padi secara jarak legowo merupakan rekayasa teknologi pengaturan jarak tanam untuk mendapatkan nilai lebih dari penanaman cara tegel yang sudah biasa dilaksanakan petani. Untuk mengimplementasikan teknologi sistim tanam legowo perlu disosialisasikan diantara melalui pendidikan non formal seperti penyuluhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Tingkat pengetahuan teknologi sistim tanam legowo di Kelompok Tani Karya Mukti III Desa Sukakarya Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur sebelum dan setelah diberi penyuluhan. (2) Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan teknologi sistim tanam legowo di Kelompok Tani Karya Mukti III Desa Sukakarya Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur. Waktu penelitian dilakukan selama Bulan Mei 2012. Responden yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 32 orang. Metode pengolahan dan analisis data terdiri dari analisis deskriptif, analisis korelasi dan uji -t. Hasil perhitungan uji korelasi didapat nilai sebesar $r = 0,555$ yang berarti kategori tingkat hubungan sedang antara penyuluhan dan tingkat pengetahuan petani tentang teknologi sistim tanam legowo. Hasil uji -t didapat nilai $t = 3,653$ sedangkan t table pada taraf kepercayaan ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 2,042. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah signifikan, artinya penyuluhan menyebabkan peningkatan pengetahuan petani tentang teknologi sistim tanam legowo.

Kata Kunci: metode ceramah dan diskusi, Teknologi sistim tanam legowo.

ABSTRACT

Rice cultivation technology in an engineering technology legowo spacing to get more value from the investment that has been used way tiles farmers implemented. The purpose of this study was to determine: (1) The level of technological knowledge legowo planting system in Farmers Group III Karya Mukti village Sukakarya Sukanagara Cianjur District before and after being given counseling. (2) The effect of education on the level of technological knowledge legowo planting system in Farmers Group III Karya Mukti village Sukakarya Sukanagara Cianjur district. Time the study was conducted during the month of May 2012. Sampling in this study using census method. Methods of processing and data analysis consisted of descriptive analysis, alalisis correlation and t-test.

Key Word: Methods Lecture and Discussion Methods, cropping sytems teknologi legowo.

*Dosen Faperta UNSUR

**Alumni Faperta UNSUR

PENDAHULUAN

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Kebutuhan beras dalam negeri setiap tahun terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) dan pencapaian target surplus 10 juta ton beras tahun 2014 memerlukan dukungan tersedianya inovasi teknologi padi unggulan spesifik lokasi yang dapat diadopsi oleh petani dan para pengguna umumnya.

Salah satu usaha untuk meningkatkan produksi padi adalah melalui perbaikan cara bercocok tanam, yakni mengatur jumlah populasi tanaman persatuan luas dengan cara mengatur jarak tanam. Pengaturan jarak tanam dalam budidaya padi sawah terdapat dua macam cara yaitu pengaturan jarak tanam dengan penanaman cara *tegel* dan jajar *legowo*.

Penanaman cara *tegel* sudah biasa diterapkan oleh petani yaitu antar barisan rumpun tanaman padi mempunyai jarak yang sama. Akan tetapi penanaman secara sistem jajar *legowo* berbeda yaitu di antara dua barisan tanaman padi terdapat ruang terbuka yang luas dan memanjang sepanjang barisan tanaman padi (D. Subandi, 2009).

Untuk mengimplementasikan teknologi sistem tanam *legowo* perlu disosialisasikan diantara melalui pendidikan non formal seperti penyuluhan.

Penyuluhan teknologi sistem tanam *legowo* dilakukan di Kelompok Tani Karya Mukti III Desa Sukakarya Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur. Agar didapat peningkatan

pengetahuan petani, maka penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi. Kemudian untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan petani, maka dilakukan penelitan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan teknologi sistem tanam *legowo* dan pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan teknologi sistem tanam *legowo* di Kelompok Tani Karya Mukti III Desa Sukakarya Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei 2013, bertempat di Kelompok Tani Karya Mukti III di Desa Sukakarya Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur.

Pengumpulan data penelitian berupa data primer dan data sekunder diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi pustaka.

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang ada di Kelompok Tani Karya Mukti III. Pengambilan responden dilakukan dengan cara sensus. Responden yang dipilih sebanyak 32 orang atau seluruh anggota Kelompok Tani Karya mukti III.

Metode pengolahan dan analisis data terdiri dari: 1) Analisis deskriptif yang tujuannya untuk melukiskan, menggambarkan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati (Yitnosumarto, 1990); 2) Uji kolerasi dan uji –t untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan petani. Adapun uji kolerasi yang digunakan adalah uji

kolerasi *Pearson Product Moment* (r) maksud dari pengujian dengan metode ini adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Setelah selesai di uji kolerasi dengan metode kolerasi *Pearson Product Moment*, langkah selanjutnya yaitu pengujian dengan uji $-t$. Uji $-t$ pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan teknologi sistim tanam legowo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Sukakarya memiliki luas wilayah 2.965,872 Ha, terdiri dari luas lahan sawah 23,46 Ha, sedangkan sisanya 2.942,472 Ha merupakan luas lahan kering. Menurut letak geografis Desa Sukakarya memiliki ketinggian 800 meter di atas permukaan laut, curah hujan mencapai 60 mm/tahun dengan suhu rata-rata sekitar 24°C. Jarak dari kota kecamatan 11 km, dari kota kabupaten 65 km dan dari kota provinsi 120 km.

Penduduk di Desa Sukakarya menurut jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 2.194 orang dan perempuan 2.225 orang serta jumlah kepala keluarga sebanyak 1.474 kepala keluarga. Dan bermata pencaharian sebagian besar sebagai di bidang pertanian.

Gambaran Umum Kelompok Tani

Kelompok Tani Karya Mukti III merupakan kelompok tani dewasa yang berada pada kelas pemula yang dibentuk pada tahun 2011, mempunyai anggota sebanyak 32 orang petani.

Terdiri dari 22 orang laki-laki dan 10 orang perempuan yang merupakan petani pemilik dan petani penggarap padi sawah.

Gambaran Umum Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur Responden	Jumlah (orang)	Persen tase (%)
1	Usia Produktif	32	100
2	Usia tidak produktif	-	-
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer (olahan) 2013

Dilihat pada tabel di atas, usia responden 100% dalam keadaan produktif, hal ini menunjukkan petani anggota Kelompok Tani Karya Mukti III berpotensi dalam mengembangkan usaha taninya dan ikut aktif dalam program penyuluhan.

Karakteristik pendidikan anggota Kelompok Tani Karya Mukti III Desa Sukakarya Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat pendidikan Formal (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat	8	25,00
2	0 – 6 (SD)	18	56,20
3	7 – 9 (SLTP)	5	15,60
4	9– 12 (SLTA)	1	3,20
5	12 Ke atas (D1-S1)	-	-
Jumlah		32	100,00

Sumber: Data Primer (Olahan) 2013

Melihat tabel di atas, mayoritas pendidikan responden ada di pendidikan SD, artinya tingkat pendidikan petani anggota Kelompok Tani Karya Mukti III masih rendah.

Karakteristik responden berdasarkan kepemilikan lahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan Sawah

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,00 - 0.08	9	28,13
2	0.09 - 0.25	15	46,88
3	0.26 - 0.42	4	12,50
4	0.43 - 0.59	1	3,13
5	0.60 - 0.76	1	3,13
6	0.77 - 0.93	1	3,13
7	>93	1	3,13
Jumlah		32	100.00

Sumber: Data Primer (Olahan) 2013

Dilihat dari tabel di atas, mayoritas kepemilikan lahan petani/ responden antara 0.09 – 0.25 ha, dalam hal tersebut petani harus memanfaatkan semaksimal mungkin lahan yang kecil agar berproduksi tinggi

untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, maka dari itu perlu adanya pembinaan petani di Kelompok Tani Karya Mukti III serta perlu adanya penyuluhan teknologi sistim tanam legowo untuk

peningkatan produksi padi pada kondisi lahan yang terbatas.

Karakteristik responden berdasarkan lamanya bertani dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bertani

No	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 05	2	6.25
2	06 – 10	1	3.13
3	11 – 15	2	6.25
4	16 – 20	6	18.75
5	21 – 25	9	28.13
6	26 – 30	5	15.63
7	30 – 35	4	12.50
8	>35	3	9.38
Jumlah		32	100.00

Sumber: Data Primer (Olahan) 2013

Dari tabel 4, dapat dilihat mayoritas lama bertani petani lebih dari 20 tahun, dengan pengalaman bertani sampai saat ini seharusnya para petani mampu meningkatkan produksinya sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.

Tingkat Pengetahuan Teknologi Sistem Tanam Legowo Sebelum Penyuluhan

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sistem legowo sebelum

penyuluhan dilakukan pretest. Setelah penyuluhan dengan metode ceramah dilakukan posttest 1, posttest 2 dilakukan setelah penyuluhan dengan metode diskusi.

Sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan petani tentang teknologi sistem tanam legowo relatif rendah. Persentase jawaban benar rata-rata sebesar 20%, atau mereka hanya mampu menjawab 4 soal dari 20 pertanyaan yang disiapkan.

Tingkat Pengetahuan Teknologi Sistem Tanam Legowo Setelah Penyuluhan dengan Metode Ceramah

Metode Ceramah yaitu sebuah metode penyuluhan dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah petani yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-

satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi.

Metode Ceramah dengan materi sistem tanam legowo dilaksanakan di Kelompok Tani Karya Mukti III Desa Sukakarya Kecamatan Sukanagara pada tanggal 24 Mei 2013 dengan lokasi penyuluhan di saung petani.

Tabel 5. Nilai Maksimal, Minimal dan Rata-rata dalam Persentase Jawaban Benar

	Persentase Jawaban Benar (%)		Rata-rata Peningkatan Pengetahuan Sesudah Penyuluhan (%)
	Sebelum Penyuluhan	Sesudah penyuluhan Metode Ceramah	
Maksimal	35	80	45
Minimal	10	50	40
Rata-rata	20	70	50

Sumber data: Primer (Olahan) 2013

Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah, terdapat peningkatan pengetahuan petani tentang sistem tanam legowo dengan nilai yang tertera pada tabel 5. Persentase jawaban benar terendah petani setelah mendapatkan penyuluhan adalah 50% atau mampu menjawab 10 pertanyaan dari 20 pertanyaan. Persentase jawaban benar tertinggi setelah mendapatkan penyuluhan sebesar 80% atau mampu menjawab 16 pertanyaan. Kemudian dapat dirata-ratakan persentase

jawaban benar yang diperoleh petani setelah mendapatkan penyuluhan sebesar 70%. Rata-rata peningkatan pengetahuan petani setelah mendapatkan penyuluhan mencapai 50%. Sehingga tingkat pengetahuan teknologi sistem tanam legowo setelah penyuluhan melalui metode ceramah cukup baik.

Tingkat Pengetahuan Teknologi Sistim Tanam Legowo Setelah Penyuluhan dengan Metode Diskusi

Diskusi merupakan pertemuan yang diadakan untuk bertukar pendapat mengenai suatu kegiatan yang akan diselenggarakan atau mengumpulkan saran-saran untuk memecahkan persoalan.

Tujuannya mengajak petani untuk membicarakan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan

penerapan teknologi baru, penyaluran sarana produksi, pemasaran hasil, pengorganisasian kegiatan kelompok tani dan kelestarian sumberdaya alam.

Metode diskusi dilaksanakan di Kelompok Tani Karya Mukti III pada tanggal 27 Mei 2013 yang bertempat di madrasah sekitar Kelompok Tani Karya Mukti III. Hasil dari diskusi tersebut, tingkat pengetahuan petani dapat dilihat pada tabel 6 :

Tabel 6. Nilai Maksimal, Minimal dan Rata-rata dalam Persentase Jawaban Benar

	Persentase Jawaban Benar (%)		Rata-rata Peningkatan Pengetahuan Sesudah Penyuluhan (%)
	Posttest 1	Posttest 2	
Maksimal	80	100	20
Minimal	50	70	20
Rata-rata	70	80	10

Sumber data: Primer (Olahan) 2013

Dari tabel 6, dapat dilihat peningkatan pengetahuan petani tentang sistim tanam legowo setelah mendapatkan penyuluhan dengan metode diskusi. Dimana persentase pengetahuan awal petani dilihat dari hasil penyuluhan teknologi sistim tanam legowo melalui metode ceramah. Persentase jawaban benar terendah petani adalah 50% dan persentase jawaban benar tertinggi petani adalah 80% dari total pertanyaan yang telah disiapkan. Kemudian setelah mendapatkan penyuluhan sistim tanam legowo dengan metode diskusi terlihat peningkatan pengetahuan petani

dengan persentase jawaban benar terendah sebesar 70% persen dan persentase jawaban benar tertinggi petani mencapai 100% atau petani mampu menjawab keseluruhan pertanyaan yang telah disiapkan sebanyak 20 pertanyaan. Rata-rata persentase jawaban benar yang diperoleh petani dalam penyuluhan dengan metode diskusi ini sebesar 80% sehingga terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 10%. Tingkat pengetahuan petani setelah dilakukan penyuluhan dengan metode diskusi relatif tinggi.

Peningkatan ini disebabkan oleh munculnya tahap minat dari responden yaitu tumbuhnya minat yang seringkali ditandai oleh keinginan untuk bertanya atau untuk mengetahui lebih banyak tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh.

Tingkat Pengetahuan Teknologi Sistim Tanam Legowo Setelah Penyuluhan

Pengetahuan petani tentang teknologi sistim tanam legowo setelah penyuluhan dapat terlihat dari hasil posttest 2 yang dilakukan setelah penyuluhan dengan metode diskusi. Tingkat pengetahuan petani dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Teknologi Sistim Tanam Legowo Setelah Penyuluhan

	Jumlah Jawaban		Persentase Hasil test (%)		
	Pretest	Posttest 2	Pretest	Posttest 2	Peningkatan
Maksimal	7	20	35	100	75
Minimal	2	14	10	70	50
Rata-rata	4	16	20	80	60

Sumber data: Primer (Olahan) 2013

Sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan petani tentang teknologi sistim tanam legowo relatif rendah. Dilihat dari pretest yang dilakukan sebelum penyuluhan, persentase jawaban benar rata-rata sebesar 20%, responden hanya mampu menjawab 4 soal dari 20 pertanyaan yang disiapkan.

Kemudian setelah penyuluhan sistim tanam legowo dengan metode diskusi terlihat peningkatan pengetahuan, rata-rata persentase jawaban benar yang diperoleh petani dalam penyuluhan dengan metode diskusi ini sebesar 80% sehingga terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 60%. Tingkat pengetahuan petani setelah dilakukan penyuluhan dengan metode diskusi relatif tinggi.

Hasil uji t didapat nilai $t = 3,653$ sedangkan t tabel menurut tabel distribusi pada taraf kepercayaan ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 2,042. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yang berarti perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah signifikan, artinya penyuluhan menyebabkan peningkatan pengetahuan petani tentang teknologi sistim tanam legowo.

Sebelum penyuluhan, tingkat pengetahuan petani tentang sistim tanam legowo relatif rendah. Hal ini terjadi karena petani belum mengetahui informasi tersebut.

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan petani tentang teknologi sistim tanam legowo maka dilakukan analisis uji kolerasi dan uji -t.

Hasil perhitungan uji kolerasi didapat nilai sebesar $r = 0,555$ yang berarti kategori tingkat hubungan sedang antara penyuluhan dan tingkat pengetahuan petani tentang teknologi sistim tanam legowo.

Setelah penyuluhan, tingkat pengetahuan petani tentang teknologi sistim tanam legowo relatif tinggi. Pemberian materi yang berulang melalui metode ceramah dan diskusi membuat petani memahami materi tersebut.

Metode ceramah efektif untuk tahap penyampaian materi yang bersifat teori (Ade Rahmana, 2008). Sedangkan metode diskusi cocok untuk pemahaman materi. Pemilihan metode yang tepat membuat peningkatan pengetahuan tentang teknologi sistim tanam legowo signifikan.

Metode Penyuluhan Pertanian adalah cara penyampaian materi (isi pesan) penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung

maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi baru (Kementrian Pertanian, 2009).

Menurut Erna Hermawati (2009), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya : pendidikan, media dan informasi. Dalam hal ini penyuluhan teknologi sistim tanam legowo termasuk ke dalam kategori informasi yang disampaikan dalam pendidikan non formal.

Penelitian serupa dilakukan Siti Malihah (2009), mengkaji pengaruh penyuluhan peternakan sapi potong terhadap pengetahuan peternak di Desa Mekarsari Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur. Hasil penelitian menunjukkan hubungan kolerasi $r=0,512$ dimana terdapat tingkat hubungan yang sedang antara penyuluhan peternakan sapi potong terhadap tingkat pengetahuan peternak, dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($5,706 > 1,699$) berarti tingkat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah signifikan, dimana penyuluhan menyebabkan peningkatan pengetahuan peternak. Dengan demikian, pendidikan non formal seperti penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan petani karena sesuai dengan kondisi masyarakat petani.

tif rendah. Dilihat dari pretest yang dilakukan sebelum penyuluhan, persentase jawaban benar rata-rata sebesar 20%, responden hanya mampu menjawab 2-7 soal dari 20 pertanyaan yang disiapkan.

b) Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah, terdapat peningkatan pengetahuan petani tentang sistim tanam legowo, persentase jawaban benar rata - rata yang diperoleh responden setelah mendapatkan penyuluhan sebesar 70%. Rata-rata peningkatan pengetahuan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan teknologi sistim tanam legowo di Kelompok Tani Karya Mukti III Desa Sukakarya Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur sebelum dan sesudah penyuluhan adalah sebagai berikut :
 - a) Sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan petani tentang teknologi sistim tanam legowo rela-

petani setelah penyuluhan dengan metode ceramah mencapai 50%.

- c) Kemudian setelah penyuluhan sistem tanam legowo dengan metode diskusi terlihat peningkatan pengetahuan, rata-rata persentase jawaban benar yang diperoleh petani dalam penyuluhan dengan metode diskusi ini sebesar 80% sehingga terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 10%. Tingkat pengetahuan petani setelah dilakukan penyuluhan dengan metode diskusi relatif tinggi.
2. Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan teknologi sistem tanam legowo di Kelompok Tani Karya Mukti III Desa Sukakarya Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur dianalisis dengan uji kolerasi dan uji -t. Hasil perhitungan uji kolerasi didapat nilai sebesar $r = 0,555$ yang berarti kategori tingkat hubungan sedang antara penyuluhan dan tingkat pengetahuan petani tentang teknologi sistem tanam legowo. Hasil uji -t didapat nilai $t = 3,653$ sedangkan t tabel menurut tabel distribusi pada taraf kepercayaan ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 2,042. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t lebih besar dari pada t tabel yang berarti perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah signifikan, sehingga penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan petani tentang teknologi sistem tanam legowo.

Saran

1. Para petani di Kelompok Tani Karya Mukti III Desa Sukakarya Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur diharapkan dapat menerapkan teknologi tersebut pada lahan usaha taninya, hal ini untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani.
2. Untuk para petugas penyuluh pertanian, dalam melaksanakan penyulu-

han sistem tanam legowo hendaklah menggabungkan beberapa metode penyuluhan diantaranya menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan dilengkapi bahan materi dan alat peraga dalam penyuluhan.

3. Agar petani mau mengadopsi teknologi sistem tanam legowo, hendaknya penyuluhan dilengkapi dengan metode demplot.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rahmana. 2008. *Evaluasi Metode Penyuluhan di Desa Jayagiri Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur*. Skripsi. Universitas Suryakencana. Cianjur.
- D. Subandi. 2009. *Penerapan Teknologi Jajar Legowo Dalam Mendukung Peningkatan Produktivitas Padi sawah*. Makalah Penyuluh Pertanian Madya. BP4K Cianjur
- Erna Hermawati. 2009. *Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Petani Melalui Penyuluhan (Pembuatan Pupuk Cair dan Kompos) Di Kelompok Tani Mandiri Desa Slaani Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi*. Skripsi. Universitas Suryakencana. Cianjur
- Kementrian Pertanian. 2009. *Modul Pendidikan dan Pelatihan Penyuluh Pertanian*. Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian.
- Siti Malihah. 2009. *Pengaruh Penyuluhan Peternakan Sapi Potong Terhadap Pengetahuan Peternak Di Desa Mekarsari Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur*. Skripsi. Universitas Suryakencana. Cianjur.